

PERAN KETUA PENYELENGGARA PLS (PROGRAM LUAR SEKOLAH) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PAKET C AL-JAZIRA

Mahdalina

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi STIA Amuntai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua penyelenggara PLS (Program Luar Sekolah) dalam pelaksanaan program Paket C Al-jazira dan untuk mengungkap fokus penelitian tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah semua data terkumpul dengan menggunakan model analisis data interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber maupun metode.

Temuan penelitian yang berhasil diperoleh adalah: 1). Peran ketua penyelenggara PLS sebagai motivator: menyediakan fasilitas ruangan yang cukup, mengidentifikasi kendala yang mungkin akan timbul, melakukan pembagian tugas kerja, memberikan dorongan, bimbingan, serta arahan kepada para tutor, memberikan penghargaan kepada tutor yang berprestasi. 2). Peran ketua penyelenggara PLS sebagai fasilitator: menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan tutor, membagi tugas mengajar sesuai kemampuan personil, membuat kewenangan dan mekanisme koordinasi kerja, memberikan perhatian metode kerja tutor, dan memberikan kesempatan tutor mengikuti pelatihan dan diklat. 3) Peran ketua penyelenggara PLS sebagai supervisor: melakukan antisipasi yang ditemukan, mengontrol kegiatan yang dilaksanakan dalam program, membagi jadwal kerja sesuai kemampuan tutor, melakukan kegiatan remedial terhadap hasil mengajar tutor dan hasil belajar warga belajar.

Kata kunci : Motivator, Fasilitator, dan Supervisor

PENDAHULUAN

Program Paket C Al-jazira memiliki tugas yang hampir sama beratnya dengan sekolah formal dalam usaha program ini untuk mencetak generasi muda bangsa yang potensial. Program Paket C Al-jazira yang berada di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan ini ternyata juga membebaskan seluruh warga belajar dari berbagai macam pungutan biaya, masa

belajarnya cukup relatif singkat, ijasahnya setara dengan SLTA, serta membuka peluang bagi lulusannya untuk berwirausaha mandiri, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang sangat positif bagi masyarakat yang kurang mampu.

Peran sekolah non formal yang sentral bagi masyarakat menarik keingintahuan peneliti untuk dapat mengetahui lebih mendalam lagi tentang hal-hal yang

berkenaan dengan peran ketua penyelenggara dalam pelaksanaan program Paket C Al-jazira. Ada beberapa alasan mengapa program ini dipilih sebagai tempat penelitian yaitu karena kondisi program Paket C ini yang jika dibandingkan dengan yang lain yang berada di kecamatan Sungai Tabukan, ternyata kondisinya masih jauh tertinggal serta belum memiliki sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Paket C ini terkendala oleh berbagai keterbatasan seperti banyaknya terdapat kerusakan pada bangunan fisik sekolah dengan ditambah kondisi atap bangunan yang sebagian besar bocor dan keadaan lapangan serta halaman sekolah yang rusak berat serta tidak dapat digunakan secara maksimal untuk kegiatan praktik. Namun hal tersebut ternyata tidak serta merta berpengaruh terhadap prestasi tutor dan warga belajarnya. Kenyataan ini dapat dilihat dengan prestasi program pada setiap pelaksanaan ujian akhir nasional serta berbagai prestasi lain yang berhasil diperoleh di Paket C ini pada berbagai kegiatan, baik itu pada tingkat kecamatan hingga pada tingkat kabupaten.

Keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh dari setiap proses penyelenggaraan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan yang bertanggung jawab atas

kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Ketua penyelenggara PLS (Program Luar Sekolah) mempunyai arti dan peran yang sangat vital dalam proses pendidikan. Ia harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada sehingga tercapai efektivitas program yang berarti bagi tutor/staf dan warga belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Paket C Al-jazira. Paket C ini beralamat di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek penelitian ini adalah ketua penyelenggara PLS, tutor, dan warga belajar Paket C Al-jazira.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Sukmadinata (2010: 95) adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena lainnya.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti laksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap para informan, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara selesai jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara mendalam ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama minimal tiga kali pertanyaan yang diberikan secara berulang-ulang, dan peneliti mencatatnya. Dengan wawancara mendalam ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan

beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Jadwal wawancara dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu. Dengan para informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

2. Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus yang diobservasi peneliti yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activities*). Dalam melakukan pengamatan peneliti dapat menemukan pola sendiri, pada penelitian ini tempatnya adalah lingkungan fisik sekolah, pelakunya adalah ketua

penyelenggara PLS, tutor, dan warga belajar, kegiatannya adalah kegiatan belajar mengajar, kelengkapan fasilitas belajar mengajar, dan pelaksanaan supervisi oleh ketua penyelenggara.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan peneliti untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan kejadian yang ada di lapangan.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan tujuan mencari sumber-sumber informasi baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik guna menunjang hasil penelitian ini. Dokumen-dokumen yang peneliti himpun dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian ini.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah untuk melengkapi data informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ditujukan agar dapat memperoleh data tentang peran ketua penyelenggara PLS dalam pelaksanaan program Paket C baik yang

berbentuk program-program atau kegiatan yang telah dilaksanakan di Paket C tersebut, namun kriteria dokumen yang bisa diambil sebagai data penelitian ini tentu saja berpedoman sesuai dengan pelaksanaan program Paket C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ketua Penyelenggara PLS sebagai Motivator

Ketua penyelenggara PLS (Proram Luar Sekolah) dalam melaksanakan perannya sebagai motivator sudah cukup baik, terlihat dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu: (a). Pengelolaan lingkungan fisik tempat belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan lancar, (b). Membangun komunikasi yang baik dari segenap orang-orang yang terlibat didalam kegiatan tersebut, (c). Menanamkan kedisiplinan kerja kepada para tutor agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas dalam mengajar, (d). Memberikan bimbingan dan arahan kepada para tutor dan warga belajarnya, dan (e). Memberikan penghargaan kepada tutor yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya.

2. Peran Ketua Penyelenggara PLS sebagai Fasilitator

Peran ketua penyelenggara PLS sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program Paket C Al-jazira sesuai dengan temuan sudah cukup baik dalam mengadakan dan memperhatikan masalah penyediaan berbagai fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan, ketua penyelenggara juga melakukan kegiatan pembagian kerja, ketua penyelenggara juga membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi, ketua penyelenggara selalu memberikan berbagai metode kerja serta prosedurnya, dan ketua penyelenggara juga selalu melakukan kegiatan memilih, melatih, serta memberikan berbagai informasi yang dianggap penting kepada tutor dan staf yang ada di program.

3. Peran Ketua Penyelenggara PLS sebagai Supervisor

Peran ketua penyelenggara PLS sebagai supervisor yang dilaksanakan di Paket C Al-jazira sesuai dengan temuan data hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua penyelenggara Paket C Al-jazira dalam melaksanakan tugasnya senantiasa sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap berbagai pelaksanaan rencana yang akan dilaksanakan, ketua penyelenggara juga melakukan pengecekan terhadap berbagai

aktivitas program, ketua penyelenggara senantiasa melakukan inspeksi atau pengawasan terhadap berbagai kegiatan prioritas program, ketua penyelenggara selalu mengatur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas atau fungsi masing-masing dan ketua penyelenggara juga senantiasa melakukan kegiatan antisipasi terhadap berbagai hal yang bisa menyebabkan kegagalan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

1. Peran ketua penyelenggara PLS sebagai motivator yang dilakukan di program Paket C Al-jazira berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan menunjukkan bahwa ketua penyelenggara dalam melaksanakan perannya sebagai motivator yaitu: Ketua penyelenggara sudah berusaha menyediakan ruangan untuk proses belajar mengajar, melakukan pembagian tugas kerja dengan musyawarah dan mufakat terlebih dahulu, memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan kepada seluruh stafnya dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan, dan memberikan penghargaan kepada para

tutor dan staf dalam meningkatkan profesionalisme kerja secara positif dan produktif.

2. Peran ketua penyelenggara PLS sebagai fasilitator yang dilakukan di program Paket C Al-jazira berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan menunjukkan bahwa ketua penyelenggara dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator yaitu: Ketua penyelenggara sangat memperhatikan penyediaan berbagai fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan, membagi tugas kerja bagi tutor atau stafnya sesuai dengan kemampuan masing-masing personil, membuat kegiatan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi kerja, menaruh perhatian mengenai berbagai metode atau prosedur kerja tutor dan stafnya, dan memberikan kesempatan kepada para tutor untuk mengikuti pelatihan dan dikalat.
3. Peran ketua penyelenggara PLS sebagai supervisor yang dilakukan di program Paket C Al-jazira berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan menunjukkan bahwa ketua penyelenggara PLS dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor yaitu: Ketua penyelenggara selalu melakukan kegiatan antisipasi terhadap suatu permasalahan

yang ditemukan, mengontrol kegiatan yang dilaksanakan dalam program, membagi jadwal kerja sesuai dengan kemampuan tutor, dan melakukan kegiatan remedial dan pengayaan terhadap tutor dan warga belajar.

Saran

Disarankan kepada ketua penyelenggara PLS program Paket C sebagai sumbangsih pemikiran yang semoga bisa memberikan kebaikan bagi semua pihak, yaitu:

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang akan dilakukan kepada pendidikan non formal khususnya dalam pelaksanaan program Paket C.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penilaian kinerja ketua penyelenggara PLS dalam pelaksanaan program Paket C.
3. Bagi pengambil kebijakan sebagai upaya untuk peningkatan pelaksanaan, perbaikan terus menerus baik aspek personal, material, dan manajerial perlu terus ditingkatkan seiring kemajuan-kemajuan “iptek” yang tak pernah berhenti.

DAFTAR RUJUKAN

Azhari Noor. 2011. *Peran Ketua Penyelenggara Dalam Manajemen*

- Kurikulum Paket C. Program Pasca Sarjana Unlam Banjarmasin.*
- Baskoro Adi Priyatno. 2013, *Potensi Pembelajaran Inkuiri Dipandu Kooperatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (<http://www.baskoro> 1. Blogspot, diakses 9 Juli 2013).
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- E, Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadeli, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini Usman & Punomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jajat Sudrajat Ardiwinata. 2009, *Asas Wawasan Ke Depan*. Jurnal Pendidikan. ([http://file.upi.edu/Direktoria/A-FIP/JUR.PEND.LUAR SEKOLAH/195908261986031-JAJAT SARDINATA/options.pdf](http://file.upi.edu/Direktoria/A-FIP/JUR.PEND.LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_SARDINATA/options.pdf).diakses 6 Oktober 2013).
- Juwaini. 2009. *Implementasi Peran/Fungsi Kepala SKB*. Tesis, Program Pasca Sarjana Unlam Banjarmasin.